

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Aplikasi Jurnal Pada Kasus**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023 di wilayah kerja puskesmas Sleman, responden dari penelitian adalah Tn. A yang berusia 68 tahun bekerja sebagai pensiun PNS. Pada saat dilakukan pengkajian di dapatkan data bahwa Tn. A mempunyai riwayat hipertensi sejak 3 tahun yang lalu. Tn. A mengatakan jarang kontrol ke puskesmas dan tidak rutin minum obat, Tn. A mengatakan sering terasa pusing, setelah di cek tekanan darah hasilnya 212/129 mmHg. Tn. A mengatakan kadang gejala itu muncul ketika dirinya tidurnya larut malam pasti kepalanya langsung pusing, Tn. A mengatakan bahwa sebelumnya minum obat tetapi setelah obatnya habis Tn. A tidak minum obat lagi dan mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja. Saat dilakukan pengkajian Tn. A sebelumnya pernah mendapatkan edukasi hipertensi namun saat ditanya tidak dapat menjelaskan faktor penyebab hipertensi, gejala hipertensi, dan diet hipertensi.

Dari hasil pengkajian peneliti tertarik untuk mengangkat 2 diagnosa keperawatan diagnosa yang pertama adalah Perfusi perifer tidak efektif yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan tekanan darah dari sistolik dan diastolic dan diagnose yang kedua adalah Kesiapan peningkatan manajemen Kesehatan.

Diagnosa Perfusi perifer tidak efektif di jadikan sebagai diagnose pertama dari penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ignatovicus et al, (2017). Hipertensi yang tidak terkontrol merupakan salah satu faktor peningkatan tekanan darah sehingga menyebabkan perfusi perifer tidak efektif. Ditandai dengan klien mengatakan kadang-kadang merasa pusing dan tengkuk terasa kaku.

Peneliti menyusun intervensi yang akan ditujukan pada klien Tn. A dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif berhubungan

dengan peningkatan tekanan darah dengan salah satu intervensinya melakukan penerapan pemberian rebusan air bawang putih untuk menurunkan tekanan darah. Peneliti juga menyusun rencana intervensi untuk diagnose kesiapan peningkatan manajemen Kesehatan dengan salah satu intervensinya adalah Pendidikan Kesehatan.

Implementasi dilakukan selama 3 hari sesuai dengan rencana tindakan, implementasi dilakukan dengan cara yang tepat, aman, sesuai SOP serta sesuai dengan kondisi klien. Implementasi pada diagnose perfusi perifer tidak efektif yaitu penerapan pemberian rebusan air bawang putih yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah. Implementasi penerapan pemberian rebusan air bawang putih dilakukan dengan secara demonstrasi. Sebelum melakukan tindakan klien diberi penjelasan mengenai tindakan, setelah itu pengukuran tekanan darah sebelum tindakan penerapan pemberian rebusan air bawang putih lalu melakukan penerapan pemberian rebusan air bawang putih kemudian ditunggu 10 menit, setelah minum hasilnya dicatat.

Kemudian untuk diagnose kesiapan peningkatan manajemen Kesehatan focus implementasi adalah dengan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* mengenai penyebab hipertensi, gejala hipertensi, kepatuhan minum obat dan diet hipertensi. Sebelum diberikan edukasi klien dikaji

terlebih dahulu tingkat pemahamannya, kemudian setelah diberi edukasi klien dikaji kembali untuk mengetahui beberapa jauh pemahaman klien.

## B. Hasil Implementasi

Tabel: 1 Hasil Intervensi Penerapan Rebusan Air Bawang Putih

### Catatan Tekanan Darah Tn. A

Hari/tanggal	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	Penurunan
Selasa 25/07/2023	212/129 mmHg	206/119 mmHg	6/10
Rabu 26/07/2023	194/128 mmHg	182/119 mmHg	12/9
Kamis 27/07/2023	181/118 mmHg	166/117 mmHg	15/1

## C. Pembahasan

Hipertensi atau sering disebut tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah global dunia (Masriadi, 2016) Hipertensi disebabkan adanya perubahan struktur pada pembuluh darah sehingga pembuluh darah menjadi sempit dan dinding pembuluh darah menjadi kaku. Kekakuan pembuluh darah disertai dengan penyempitan dan kemungkinan terjadinya pembesaran pembuluh plague dapat menghambat peredaran darah, akibatnya tekanan darah dalam sistem sirkulasi mengalami peningkatan (Roshifanni, 2020).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis (herbal) seperti bawang putih. Terapi nonfarmakologis biasanya dilakukan dengan memodifikasi gaya hidup sehari-hari, berhenti merokok, mengurangi berat badan, menjauhi alcohol, berolahraga dan istirahat yang cukup.

Bawang putih mengandung senyawa kimia, beberapa senyawa tersebut memiliki efek farmakologi, yaitu efek pencegahan, perawatan, dan

pengobatan penyakit untuk mencegah darah tinggi bagi orang dengan tekanan darah normal

Menurut penelitian Mohanis(2015) hasil penelitian ada perbedaan signifikan tekanan darah diastolic sebelum dan sesudah pemberian rebusan air bawang putih dikarenakan kandungan zat alisin dan hydrogen sulfide dalam bawang putih memiliki efek selayaknya obat darah tinggi yakni memperbesar pembuluh darah dan membuat pembuluh darah tidak kaku sehingga tekanan darah akan turun.

Penerapan pemberian rebusan air bawang putih untuk menurunkan tekanan darah dalam penelitian diberikan selama 3 hari pertemuan terhadap klien. pemantauan tekanan darah dilakukan sebelum dan sesudah penerapan pemberian rebusan air bawang putih, pengukuran tekanan darah, sebelum tindakan penerapan pemberian rebusan air bawang putih, durasi penerapan pemberian rebusan air bawang putih dilakukan kurang lebih selama 10 menit setelah itu di ukur Kembali tekanan darahnya kemudian hasilnya dicatat.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat setelah dilakukan implementasi selama 3 hari terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rebusan air bawang putih pada hari pertama pengkajian tekanan darah yaitu 212/129 mmHg dan pada hari ke tiga terjadi penurunan tekanan darah 181/119 mmHg. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Zuhana, Dedi Pahrul, & Sepriyanti (2022). Hasil penelitian didapatkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan sistolik 126,93 dan diastolik 112,53 sebelum pemberian, sistolik 125,43 diastolik 88,90 sesudah pemberian, nilai sistolik p sistolik sebelum dan sistolik sesudah 0,006 Yang menunjukkan bahwa ada pengaruh perbedaan sebelum dan sesudah pemberian seduhan air bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pasien diwilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan.

Selain itu peneliti juga memberikan Pendidikan Kesehatan kepada klien mengenai gejala, penyebab, diit hipertensi. dalam keperawatan Pendidikan Kesehatan adalah salah satu bentuk intervensi keperawatan yang berguna untuk membantu klien baik individu, keluarga dan kelompok

dalam mengatasi masalah Kesehatan melalui kegiatan pembelajaran (Maulana 2022). Pada penelitian ini klien diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai gejala, penyebab dan diit hipertensi secara berturut-turut selama tiga hari, dengan menggunakan media berupa *leaflet*, sebelum diberikan edukasi peneliti terlebih dahulu mengkaji pengetahuan klien dan didapatkan hasil bahwa klien belum dapat menjelaskan mengenai penyebab, gejala, dan diit hipertensi. Tn. A juga mengatakan bahwa jarang control ke pelayanan Kesehatan dan tidak rutin minum obat. Hasil dari implementasi pemeriksaan Pendidikan Kesehatan dengan media *leaflet* selama tiga hari didapatkan hasil klien sudah mampu menjelaskan penyebab, gejala dan diit hipertensi, Tn. A juga berkomitmen akan rutin minum obat dan melakukan control ke pelayanan Kesehatan untuk memeriksa hipertensi.